

## ABSTRAK

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki tujuh DIVRE. Salah satunya adalah DIVRE V Jawa Timur. DIVRE V Jawa Timur memiliki beberapa bagian, salah satunya adalah Unit Pengelola Network Regional (UPNR) yang terletak di Jl. Kebalen Timur No 2-4 Surabaya. Bagian yang menangani proses pengadaan barang dan atau jasa di UPNR adalah sub dinas logistik UPNR. Jenis pengadaan barang dan atau jasa yang dilakukan UPNR, meliputi pengadaan barang, pengadaan barang dan jasa dan pengadaan jasa.

Penelitian ini menjelaskan tentang performansi pemilihan *supplier* dalam pengadaan barang dan atau jasa pada sub dinas logistik UPNR PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. di Surabaya. Proses pengadaan barang dan atau jasa pada UPNR sering kali mengalami hambatan sehingga proses pengadaan barang dan atau jasa memerlukan waktu yang lama. Hal ini disebabkan, antara lain karena penyusunan harga referensi memakan waktu yang lama dan tidak valid sehingga menyebabkan terjadinya *e-auction* harus diulang (*re e-auction*). Hambatan lainnya adalah *supplier* yang terpilih tidak memiliki kompetensi yang tinggi (tidak *capable*) dan kemungkinan terjadi putus kontrak, serta penilaian performansi *supplier* dilakukan subyektif dan batasan poin penilaian yang tidak jelas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *five whys*. Metode ini digunakan untuk menganalisis penyebab masalah dari penyusunan harga referensi yang memakan waktu lama dan tidak valid, *supplier* yang terpilih tidak *capable*, dan kemungkinan terjadi putus kontrak, serta penilaian performansi *supplier* dilakukan subyektif dan batasan poin penilaian yang tidak jelas.

Hasil analisis penyebab terjadinya penyusunan harga referensi yang memakan waktu lama dan tidak valid adalah tidak adanya standar penyusunan harga referensi dan belum adanya sumber informasi yang standar untuk penentuan harga referensi yang valid. Dari hasil analisis tersebut, maka diperlukan prosedur penyusunan harga referensi dan perlunya standarisasi sumber informasi harga. Hasil analisis penyebab terjadinya *supplier* yang terpilih tidak *capable* adalah karena pemilihan calon *supplier* dilakukan secara random dari DRT TELKOM. Hasil analisis dari terjadinya putus kontrak adalah karena proses penentuan *supplier* pemenang hanya berdasarkan faktor harga. Hasil analisis penyebab terjadinya penilaian performansi *supplier* dilakukan subyektif karena belum adanya standar penilaian *supplier* yang baku.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka akan dilakukan rancangan perbaikan terhadap prosedur penyusunan harga referensi, dimana prosedur tersebut dilengkapi dengan sumber informasi yang standar dan valid. Prosedur pemilihan calon *supplier* dari DRT TELKOM menggunakan proses *scoring*. Penentuan *supplier* pemenang dan penilaian *supplier* menggunakan *pairwise comparison* untuk pembobotan terhadap kriteria harga sebesar 0.67 dan kriteria kecepatan input harga sebesar 0.33 sedangkan untuk menentukan nilai performansi *supplier* menggunakan metode *fuzzy set*. Nilai *supplier* yang tinggi dianggap sebagai *supplier* pemenang. Penilaian performansi *supplier* dengan menggunakan metode yang sama dengan penentuan *supplier* pemenang, tetapi berbeda pada pembobotan kriterianya menggunakan *pairwise comparison*. Kriteria yang digunakan adalah konsistensi dengan bobot 0.75 dan jasa dengan bobot 0.25, dimana bobot untuk sub kriteria dari konsistensi yaitu kualitas barang/jasa besarnya 0.67 dan waktu penyelesaian besarnya 0.33.